

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Panti asuhan Budi Luhur bertempat di Jl Pandean, Desa Jekulo Rt 2 Rw III Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Masuk gang sebelah selatan jalan panturan yang terdapat papan tulisan panti asuhan Budi Luhur depan taman bumi wangi Jekulo Kudus. Bermula dari rasa keprihatinan orang tua dari ibu Wiwik terhadap kondisi masyarakat sekitar lingkungan rumahnya dimana banyak anak-anak yang harus terpaksa putus sekolah dan membantu orang tuanya mencari nafkah karena keterbatasan ekonomi keluarga serta kondisi salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia, pada saat itu beliau belum menyediakan tempat tinggal untuk anak namun hanya sekedar membantu biaya sekolah beberapa anak saja.

Panti asuhan Budi Luhur berdiri pada tanggal 27 Desember 1993 oleh Maksun beserta istrinya Wiwik Purwati, panti asuhan sejak pertama berdiri diketuai langsung oleh bapak Maksun sampai pada tahun 1997 saja karena beliau meninggal dunia. Sebagai istri, ibu Wiwik Purwati berusaha untuk melanjutkan cita-cita mulia suami dan orang tuanya dahulu dengan mengambil alih peran pengasuh bagi anak asuh yang bertempat tinggal di kediamannya. Keadaan saat pertama kali panti asuhan Budi Luhur berdiri hingga saat ini dapat diketahui dari keterangan yang diberikan oleh Wiwik sebagai berikut:

“Penuh keyakinan saat mendirikan panti ini saya niatkan untuk membantu dan berbagi terhadap sesama dan *alhamdulillah* Allah mempermudah urusan saya, segala jenis biaya mulai dari sandang pangan dan papan anak asuh saya sendiri yang memenuhi, tidak ada satu rupiah pun dana dari penarikan kepada orang tua atau keluarga anak asuh”.

Dilanjutkan oleh beliau mengenai sumber dana operasional panti asuhan Budi Luhur dengan mengatakan:

“Beberapa donator juga ada namun tidak tetap sehingga tidak bisa mengandalkan dan berpangku tangan dari donator, pengasuh sendiri hingga sekarang

masih bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak asuh, dari sinilah sumber tetap pemenuhan kebutuhan anak asuh.”¹

Mengenai pembiayaan selama anak di panti asuhan juga dibenarkan oleh ibu Suriah salah satu orang tua dari anak asuh yang bertempat tinggal di panti asuhan

“Tidak ada biaya apapun semenjak pertama kali anak tinggal di sini, semua keperluan dipenuhi oleh pihak panti hingga anak lulus SMA nanti, bahkan jika ada yang minat bisa sampai pada jenjang perkuliahan”.²

Niat tulus tersebut juga memperoleh dukungan dari kedua anak dan menantunya dengan ikut serta membantu dan terus berusaha berbenah untuk menjadikan panti asuhan Budi Luhur menjadi semakin berkembang dan bertambah baik. Sesuai dengan peraturan dari Dinas Sosial Jekulo kapasitas tempat dari panti asuhan Budi Luhur hanya dapat menampung sebanyak 57 anak asuh saja dengan rincian putri berjumlah 37 anak dan putra 20 anak dan terdiri dari berbagai tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA. Untuk dapat menitipkan anak dan dapat diterima di panti asuhan terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh orang tua atau keluarga yaitu dengan membawa surat keterangan kematian orang tua anak atau surat miskin resmi dari pemerintah desa setempat, akta kelahiran anak, kartu keluarga, dan KTP orang yang mengantar anak tadi. Panti asuhan Budi Luhur sendiri secara resmi sudah di akta notariskan dihadapan notaris Suryanto, SH., M.Kn dengan nomor akta 22 tanggal 12 Agustus 2010.³

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Program Kerja Panti Asuhan Budi Luhur

a. Visi

Membentuk insan yang cerdas, mandiri dan berbudi luhur.

¹ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

² Turniati, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 9, transkrip.

³ File Dokumen Profil Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, 2 September 2020, 1

- b. Misi
 - 1) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa.
 - 2) Membantu meringankan beban hidup anak yatim, yatim piatu, piatu, du'afa, anak terlantar untuk mencapai kehidupan yang memadai.
- c. Tujuan

Menampung, mendidik, dan membina serta mengarahkan anak-anak asuh menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan sebagai pelanjut Risalah Rosul serta mengarahkan anak agar tanggap terhadap lingkungan sekelilingnya dan dapat mandiri.
- d. Program kerja
 - 1) Program kerja jangka pendek:
 - (a) Membekali anak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
 - (b) Membantu anak dalam meraih pendidikan yang sesuai kemampuan
 - (c) Membantu anak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi
 - (d) Menanamkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang berlaku di keluarga masyarakat dan negara
 - 2) Program kerja jangka panjang:
 - (a) Mengurangi kebodohan
 - (b) Mengentaskan kemiskinan
 - (c) Meringankan beban orang tua
 - (d) Pengembangan panti asuhan

3. Tata Tertib dan Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Budi Luhur

a. Tata Tertib

Demi terciptanya situasi dan kondisi kedisiplinan anak asuh dan seluruh pihak yang berkaitan, dari pihak panti asuhan dalam hal ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab maka dibuatlah beberapa peraturan dan tata tertib. Mengenai tata tertib data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Dharma, berikut pernyataan beliau:

“Hal pertama yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan oleh anak asuh adalah sholat wajib lima waktu dianjurkan untuk berjamaah ketika anak sedang berada di panti asuhan. Kedua yaitu

kewajiban kepada seluruh anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah pada malam hari kemudian selesai belajar anak membereskan tempat belajar dan wajib mengumpulkan seluruh fasilitas penunjang pembelajaran seperti handphone dan laptop kepada pengurus panti asuhan, jika kedatangan anak yang melanggar dengan tidak mengumpulkan maka handphone akan di ambil paksa dan kemudian hari tidak diberikan selama batas waktu yang telah ditentukan. Ketiga, selesai belajar anak diharuskan tidur secara serentak paling lambat jam 10 malam, jika didapati anak masih bermain atau bergurau dengan teman lainnya yang tidak manfaat dari pihak pengasuh akan langsung menegur anak tersebut. Terdapat larangan untuk keluar panti asuhan di waktu malam hari, diperbolehkan keluar panti hanya pada jam sekolah dan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler, belajar kelompok, dan berlatih apapun yang sifatnya positif sampai pada jam 5 sore. Anak setiap hari selama sekolah akan di antar jemput oleh supir yang membantu panti asuhan terkecuali anak yang bersekolah di lingkungan sekitar panti akan membawa sepeda sendiri yang telah disediakan”.⁴

Peraturan lain untuk anak dan orang tua atau keluarga yaitu larangan bagi setiap anak untuk pulang sendiri ke rumah tanpa seijin dan sepengetahuan pengasuh atau pengurus panti, dari pihak orang tua atau keluarga anak bisa menjemput ke panti asuhan disertai ijin yang jelas alasan pulang dan berapa lama anak di rumah, akan tetapi jika dari pihak keluarga tidak ada yang bisa menjemput ke panti maka dari pihak panti akan mengantarkan anak tersebut sampai ke rumahnya.

Berdasarkan data wawancara di atas adapun hal-hal mengenai peraturan dan tata tertib di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus diharapkan dapat tetap mengontrol aktivitas anak untuk menciptakan rasa aman,

⁴ Dharma Try, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

rasa nyaman, rasa kekeluargaan menjaga satu sama lain sehingga tercipta rasa kebersamaan tidak merasa sendiri, adanya ketertarikan serta kedisiplinan hidup.

b. Jadwal kegiatan

1) Kegiatan harian

Kegiatan harian wajib dilakukan oleh seluruh anak asuh di panti asuhan sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 4.1
Jadwal harian anak panti asuhan Budi Luhur

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.30	Shalat Subuh
2	05.00	MCK
3	06.30-13.00	Sekolah Umum
4	13.00	Shalat Dzuhur
5	13.30	Makan Siang, istirahat siang
6	14.00	Sekolah Diniyah
7	15.00	Shalat Asar
8	16.00	MCK
9	17.00	Les
10	18.00	Shalat Magrib
11	18.30-19.30	Mengaji
12	19.30	Shalat Isya'
13	20.00-21.30	Belajar Umum
14	22.00-04.30	Tidur

2) Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan rutin dilaksanakan selama satu minggu secara berurutan sesuai jadwal, antara lain:

Tabel 4.2
Jadwal kegiatan mingguan

NO	HARI	KEGIATAN
1	Sabtu	Praktik Shalat Fasholatan
2	Minggu	Berjanji
3	Senin	Ceramah Ustad (kitab Safinatun Najah)
4	Kamis	Yasin dan Tahlil

Jadwal kegiatan mingguan berupa materi keagamaan atau ceramah serta mengaji di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus didapatkan sebuah penjelasan dari Bapak Mukhlisin, berikut penjelasannya:

“kegiatan ngaji dimulai saat anak-anak selesai jamaah sholat magrib kemudian dilanjutkan saat hari sabtu malam ceramah bab fasholatan dan praktiknya, mulai dari wudhu langkah-langkah sholat dari awal hingga akhir, kemudian pada hari minggu malam kita membaca al-berjanji bersama dipimpin oleh anak-anak sendiri didampingi guru dan pengasuh, senin malam kita ada ngaji kitab Safinatun Najah oleh guru juga, dan pada hari kamis malam kami pasti yasinan dan tahlilan untuk mengirim do’a para orang tua anak yang telah meninggal agar anak tetap mengingat selalu orang tuanya baik yang masih hidup maupun sudah meninggal, kami guru juga menjelaskan pada anak bahwa kita masih tetap bisa berbakti kepada orang tua

bahkan yang sudah meninggal sekalipun melalui do'a yang kita kirimkan".⁵

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan oleh peneliti pada tanggal 8 September 2020 ditemukan jika selain hari-hari khusus yang telah terjadwal di atas anak pada waktu yang sama yakni setiap selesai sholat magrib berjamaah anak asuh di haruskan untuk ngaji simaan al-qur'an dan jilid secara berututan sesuai tingkatan anak. Kegiatan ngaji selepas sholat magrib dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh anggota panti asuhan di aula depan panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

3) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan diselenggarakan oleh pihak panti asuhan bertepatan dengan hari-hari besar Islam dengan melibatkan seluruh warga panti asuhan serta masyarakat sekitar. Kegiatan tahunan tersebut diantaranya:

Tabel 4.3
Jadwal kegiatan tahunan

NO	BULAN	KEGIATAN
1	MUHARAM	Peringatan hari As-Syuro' dan santunan
2	R.AWWAL	Peringatan maulid Nabi dan santunan
3	RAJAB	Peringatan Isra' Mi'raj dan santunan
4	RAMADHAN	Acara akhir tahun dan santunan
5	SYAWWAL	Halal Bihalal
6	DZULHIJAH	Peringatan Idul Adha dan Qurban

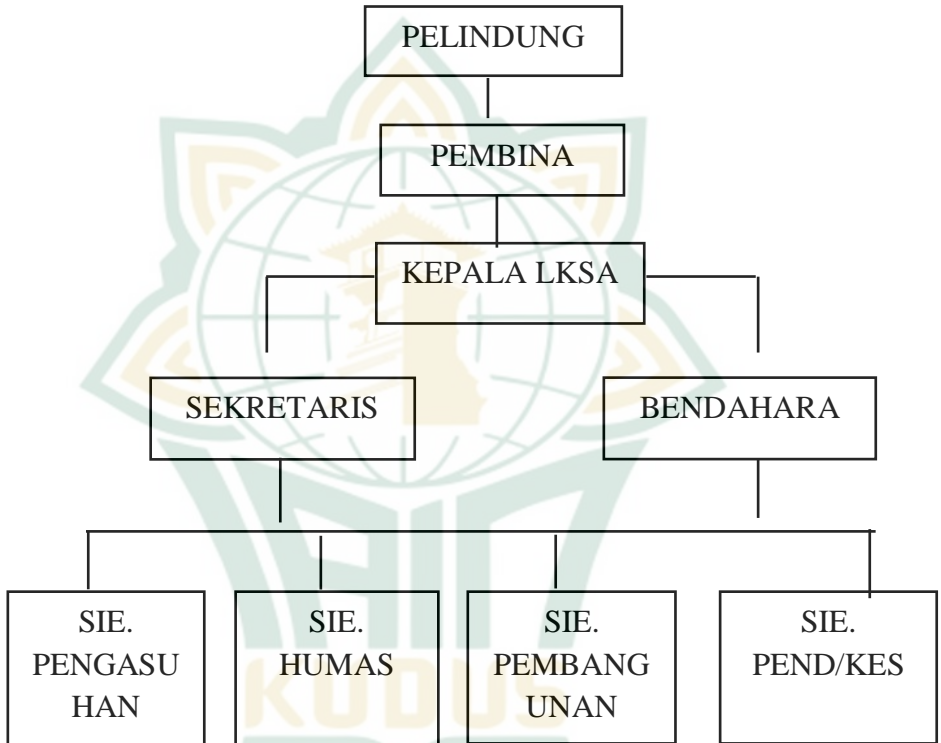
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dipandang sangat penting peranannya demi tercapainya visi, misi, tujuan, program kerja, serta seluruh rangkaian kegiatan di panti asuhan Budi

⁵ Mukhlisin, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

Luhur, dalam mengelola dan menjalankan peranannya mereka terbagi kedalam beberapa bidang kepengurusan. Adapun struktur organisasi pengurus panti asuhan Budi Luhur adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



- | | |
|---------------------|---|
| 1. Pelindung | : Kepala Desa Jekulo Kudus |
| 2. Pembina | : H. Harun Haryono |
| 3. Ketua LKSA | : Wiwik Purwati |
| 4. Sekretaris | : Abdul Rokhim |
| 5. Bendahara | : Wahyu Ridlo P |
| 6. Sie. Pengasuhan | : Dharma Try |
| 7. Sie. Humas | : Mukhsin |
| 8. Sie. Pembangunan | : Madukin |
| 9. Sie. Pend/Kes | : 1). Yoni Sukron
2). Mukhlisin
3). Siti Machwiyah
4). Aftin Lailina |

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana panti asuhan Budi Luhur dianggap sangat penting keberadaannya sebagai bahan penunjang kebutuhan aktivitas para anak asuh. Sarana prasarana yang dimaksud antara lain, yaitu:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

1. Kamar Tidur	9. WC
2. Kantor	10. Meja Belajar
3. Aula	10. Leptop
4. Ruang Tamu	11. Handphone
5. Ruang Makan	12. Sepeda
6. Dapur	13. Sepeda Motor
7. Ruang UKS	14. Mobil

B. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini, penyajian data hasil temuan di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di panti asuhan melalui penyajian tiga point utama yaitu temuan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, dan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penyajian data penelitian untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata atau gambaran dari lapangan yang diamati. Penyajian data ini akan mendeskripsikan data hasil dari lapangan mengenai latar belakang kondisi anak

berdasarkan pengalaman-pengalaman yang nantinya akan menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak ketika berada di panti asuhan. Dalam proses pencarian data terkait dengan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, peneliti melakukan wawancara dengan 5 anak asuh. Masing-masing anak asuh tersebut bernama : Siti Kumala Sari, Arif Prasetyo, Nadia Arina Muna, Aisyah Putri Anjani, dan David yang semuanya bertempat tinggal di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Berdasarkan wawancara dengan anak asuh yang bernama Siti Kumala Sari siswi yang baru duduk di bangku Mts mengungkapkan bagaimana kondisi awal sebelum ia masuk di panti asuhan, berikut ungkapannya :

“Dulu sebelum masuk di panti asuhan hampir setiap hari saya nanya, nyari-nyari bapak yang udah meninggal dunia sejak usia 3 tahun, karena ibu sibuk bekerja dan tidak ada orang dewasa yang mengasuh maka pada saat saya kelas 1 SD di antarkan oleh ibu di panti asuhan Budi Luhur. Sampai sekarang saya selalu sedih kadang menangis kalau ingat bapak yang sudah meninggal dan ibu yang ada di rumah karena ketemu ibu pas lebaran saja atau pas kesini kadang-kadang bawain makanan sama uang saku, aku suka di panti ini banyak orang jadi saya seneng tidak sepi.”⁶

Dikatakan pula oleh anak asuh mengenai aktivitas yang dilakukannya saat di panti asuha, berikut ungkapannya:

“Aktivitas saya sehari-hari ya sekolah online mbak, siang sholat berjamaah terus tidur, di ajarin ngaji praktik sholat kalau malam dan ada ceramah juga, kemudian tidur malam, hanya itu-itu saja kalau tidak ada saya diam duduk-duduk saja di sini sambil melamun.”⁷

Saat proses wawancara dikatakan pula tentang hubungan anak asuh dan teman-temannya baik di sekolah maupun saat di panti asuhan, berikut pengakuannya:

⁶ Siti Kumala, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁷ Siti Kumala, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

“Teman-teman di sekolah baik tapi sering saya di kata-katain kayak diejek gitu setelah bapak meninggal itu di ejek *tidak punya bapak tidak punya bapak* sambil ngledek, saat itu saya jadi malu dan takut karena tidak punya bapak makanya teman saya hanya satu dan itu yang satu bangku denganku tapi karena sudah sering di gituin jadi tidak apa-apa saya hanya diam tidak membalasnya. Kalau di panti ramai banyak temannya, semuanya pada baik”.⁸

Namun diketahui pula dari ungkapannya mengenai cita-cita dan prestasinya di sekolah, jika ia termasuk anak yang rajin belajar sehingga sering berprestasi dan meraih ranking 3 besar di kelas, salah satu alasannya adalah ingin meraih cita-citanya sebagai seorang guru bahasa Indonesia karena ia merasa paling menonjol pada mata pelajaran tersebut. Selain itu ia juga mengikuti kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler rebana di sekolah.⁹

Dilihat dari keterangan anak asuh Siti Kumala Sari diketahui bahwa ketidakpercayaan diri yang ada pada dirinya, yaitu:

- a. Latar belakang kondisinya yang ditinggal oleh ayahnya membuatnya merasa sedih sampai menangis.
- b. Hubungan anak asuh dan sang ibu yang sangat jarang bertemu menjadikannya rindu dan kesepian.
- c. Hubungan dan sikap temannya di sekolah yang sering mengejek dan mencemoohnya karena kondisi anak asuh yang sudah tidak memiliki bapak sehingga menjadikannya merasa malu, takut, pendiam, dan tidak berani untuk berteman.

Dengan anak asuh ke 2 melalui proses wawancara di aula dengan peneliti Arif Prasetyo mengungkapkan tentang latar belakangnya yang baru menginjakkan kaki di panti asuhan pada kelas 5 SD, berikut ungkapannya:

“Alasan saya berada di sini karena ayah meninggal dunia akibat sakit, sebelum ayah meninggal saya tinggal di Lampung tapi kebutuhan keadaan ekonomi

⁸ Siti Kumala, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹ Siti Kumala, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

keluarga juga kekurangan jadi saya pindah di urus bude di Kudus kemudian dititipkan di sini. Kalau lebaran jarang pulang paling kalau pulang kerumah bude di Dawe. Pengalaman pertama berkenalan di kelas sebagai anak panti asuhan saya sangat malu, tapi mau tidak mau nyatanya harus tinggal di sini. Satu lagi, percaya diri turun saat saya tidak sama dengan teman-teman seperti saat di suruh praktik atau menjelaskan sesuatu di depan banyak orang tapi saya tidak bisa melakukannya sedangkan teman yang lain bisa”.¹⁰

Ia pun juga mengungkapkan tentang hubungannya dengan teman-temannya di sekolah maupun di panti asuhan yang kurang dengan mengatakan.

“Saya itu tidak pandai cari teman kalau ada teman jadi susah, saya suka muak dengan teman yang minta salinan PR itu tapi kadang ya tetep ku kasih walau sebel aslinya. Saya tidak punya teman tidak ada masalah, saya bisa melakukan apapun walau tanpa teman cuman kalau masalah utang biasanya saya minta bantuan teman sebangku tidak lainnya”.¹¹

Saat proses wawancara berlangsung dikatakannya juga mengenai aktivitas yang dilakukannya dan bakat dirinya hal ini terkait dengan keinginan atau cita-citanya ketika sudah keluar dari panti asuhan ini, berikut ungkapannya:

“Saya di panti hanya rebahan bermalas-malasan, waktunya sekolah ya sekolah online selesai itu main game di hp kalau masuk waktu ngaji saya ikut ngaji aja. Kalau cita-cita saya pengen jadi komikus karena suka gambar anime sejak kelas 3 SD, sekarang udah nggak nerusin gambar lagi karena gambar itu butuhin waktu lama jadi males dan aku udah tidak ada ide”.¹²

¹⁰ Arif Prasetyo, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

¹¹ Arif Prasetyo, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

¹² Arif Prasetyo, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

Dari wawancara dapat diketahui jika ketidakpercayaan dirinya disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Kondisi ibu kandung yang merantau jauh di Jakarta tidak menentu kapan pulang menjadikannya sangat kesepian dan merindukan sang ibu.
- b. Latar belakang kondisi ekonomi yang sulit menjadikan anak asuh harus bertempat tinggal di sebuah panti asuhan.
- c. Menjadi anak panti asuhan menjadikan anak asuh merasa sangat malu dan dapat menurunkan kepercayaan dirinya.
- d. Hubungan anak asuh dengan teman-temannya di sekolah kurang akrab sehingga menjadikan hari-harinya tidak semangat dalam melakukan aktivitas apapun.

Untuk melengkapi data dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang masih duduk dibangku SD kelas 3 bernama Nadia Arina Muna. Ia mengungkapkan terkait dengan segala kondisinya saat ini berada di panti asuhan, berikut ungkapannya:

“Sejak ayah meninggal pada saat saya masih sekolah TK di rumah rasanya sepi tidak punya teman main, kakak saya di sini juga biar terus sama kakak saya juga minta di sini biar ada teman. Rumah dibelakang panti sini mbak jadi saya sering pulang minta dimasakin ibu nasi goreng.”¹³

Dikatakan pula oleh anak asuh Nadia tentang hubungan pertemanannya di sekolah maupaun di panti asuhan dengan mengatakan sebagai berikut:

“Sekarang di SD saya tidak punya teman karena satu kelas laki-laki semua saya perempuan sendiri jadi nggak ada teman. Kalau di sekolah ada guru nerangin kayak gitu saya nggak berani tanya takut salah nanti di sorakin teman yang lain, saat istirahat kalau tidak ingin jajan saya hanya duduk diam saja, mereka semua jail kadang saya di pukul tapi kadang juga baik

¹³ Nadia Arina Muna, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 6, transkrip.

karena itu saya merasa takut dan hanya diam saja juga nangis. Di sini saya lebih senang karena ramai kalau ada ngaji saya ikut ngaji kalau tidak ada apa-apa diam saja atau belajar supaya bisa jadi guru matematika.”¹⁴

Dilihat dari ungkapan saat wawancara diketahui jika anak asuh menjadi tidak percaya diri karena:

- a. Pengalaman pertemanan anak asuh baik di sekolah maupun di panti asuhan yang sempit menjadikannya pendiam dan tidak banyak aktivitas yang dilakukannya.
- b. Merasa terdiskriminasi karena semua temannya laki-laki maka muncullah perasaan takut untuk mengungkapkan pendapatnya karena akan dipermalukan oleh banyak orang yang dapat menurunkan kepercayaan dirinya.

Temuan juga didapat dari anak asuh ke 4 yang bernama Aisyah Putri Anjani yang saat ini duduk dibangku kelas tiga SMP. Dari proses wawancara diketahui kondisi semula anak asuh yang memiliki keluarga utuh, kasih sayang penuh dari kedua orang tua, dimanja serta mendapatkan apapun yang diinginkan dengan mudah menjadi berubah ketika sang ayah meninggal dunia pada saat masih duduk di bangku SD kelas 6, terkait dengan pengalaman yang menjadi faktor penyebab ia merasa kurang percaya diri.

“Ayah meninggal dunia karena sakit kanker mata sampai tidak bisa melihat beberapa tahun, teman-teman di sekolah yang tau ayah sakit tidak bisa melihat beberapa tidak menjadi teman lagi dan ada yang mengejek serta menglok-olok kondisi ayah. Hal itu membuat saya tidak terima dan sangat sakit hati, saya marah dan bertanya pada Allah kenapa ayah saya tidak sehat saja seperti ayah teman-teman agar mereka tidak mengolok-olok terus”.¹⁵

Dilanjutkannya.

“Seiring berjalannya waktu saya ikhlas dan menerima saja banyak teman lain yang baik. Saya pikir hanya kenapa mesti mikirin mereka hanya buang-buang

¹⁴ Nadia Arina Muna, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 6, transkrip.

¹⁵ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 7, transkrip.

waktu saja mending saya fokus untuk menari agar mahir gitu loh mbak supaya bisa bikin ayah dan ibu bangga. Saya sering pulang kerumah biasanya satu minggu sekali kadang ibu yang jemput kadang saya minta dianter dari sini, paling lama tidak pulang itu 3 bulan pas sini lagi ada acara kayak gitu”.¹⁶

Selain itu anak asuh juga mengungkapkan terkait dengan cita-cita, keinginan di masa mendatang, dan potensi yang dimilikinya kepada peneliti, berikut ungkapannya:

“Cita-cita saya itu jadi seorang perawat agar biasa membantu banyak orang yang sedang sakit, tapi sekolah itu kan mahal ya mbak! entahlah nanti, sekarang itu saya nari bisa nari semenjak Tk, agar semakin bisa dan luwes di sekolah saya ikut ekstrakurikuler, namun semenjak pandemi ini latihannya hanya dilakukan di panti asuhan saja.”¹⁷

Diungkapkan pula tentang aktivitas apa saja yang dilakukannya dan pengajaran yang ada di panti asuhan.

“Pagi seperti biasa mandi kemudian sekolah online selesai itu sholat tidur kalau malam ada ngaji bersama terus juga ada bimbingan dari ibu atau mas Dharma, ngajarin dan ngasih nasehat agar kita semua bisa saling menghargai sesama teman, tidak boleh ghosob, mencuri, tidak boleh pacaran, harus selalu percaya diri dan semangat”.¹⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan anak asuh diketahui penyebab ketidakpercayaan dirinya, yaitu:

- a. Latar belakang kondisi sang ayah yang harus meninggal dunia sehingga anak asuh merasa kehilangan, merasa tidak lagi mendapat dukungan, perhatian, dan kasih sayang seperti saat ayahnya masih hidup.

¹⁶ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 7, transkrip.

¹⁷ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 7, transkrip.

¹⁸ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 7, transkrip.

- b. pengalaman anak asuh yang sering di ejek oleh temannya karena kondisi sang ayah yang sakit sehingga muncullah perasaan minder, dan pemalu.
- c. Perasaan pesimis anak asuh dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkannya karena faktor ekonomi.

Proses wawancara juga dilakukan dengan anak asuh David asal Desa Pladen Jekulo Kudus, terkait segala hal tentang kondisinya diungkapkannya sebagai berikut:

“Semenjak usia 7 tahun ibu sudah menitipkan saya di panti asuhan katanya agar bisa tetap sekolah seperti teman-teman yang lain, tapi teman di sekolah sering ngejek dan jail pada saya karena badan saya yang gemuk. Saya merasa malu dan bosan di ejek terus, jika di begitukan teman biasanya hanya diam kemudian pergi menghindari mereka dari pada nanti berantem jadi sakit. Hanya ada satu teman saja yang mau berteman dengan dirinya sejak pertama kali masuk sekolah hingga sekarang karena temannya tidak pernah ikut-ikutan mengejek dan bersikap baik padanya.”¹⁹

Selain itu ia menyebutkan tentang aktivitas selama di panti asuhan dan cita-cita yang diinginkannya.

“Di panti asuhan tidak apa-apa ramai banyak temannya, Setiap hari di suruh belajar ngerjain tugas kadang bosan cuman begitu saja tidak boleh main sampai malam. Saat besar dan sudah lulus sekolah nanti aku pengen jadi tentara karena keren”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh:

- a. Pengalaman yang didapat anak asuh dari ejekan teman-temannya di sekolah terkait dengan fisiknya membuatnya sangat tidak nyaman dan malu sehingga membuatnya lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan pertemanan di sekolah.

¹⁹ David, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

²⁰ David, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

- b. Kondisi anak asuh yang sudah lama tinggal dipanti asuhan mulai merasa terbiasa dan nyaman.

Perlu diketahui jika faktor ketidakpercayaan diri anak-anak asuh di pengaruhi oleh latar belakang kondisi masa lampaunya dan pengalaman-pengalaman yang didapatnya dari lingkungan pertemanan anak. Menurut keterangan dari pengurus panti asuhan Bapak Dharma Try tentang faktor yang melatar belakangi anak berada di panti asuhan dan kebutuhan sesungguhnya dari anak untuk menjaga kondisi psikologis agar tetap stabil.

“Sebagian besar alasan atau latar belakang orang tua dan keluarga menitipkan anaknya untuk di asuh di panti asuhan adalah agar anak terjamin dalam segi pendidikan umum maupun agama, tidak terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang buruk sehingga lebih terkontrol pola perilakunya dan bukan hanya main yang diketahui oleh anak. Kebutuhan sebenarnya anak asuh di panti asuhan tidaklah berbeda dengan anak lain seusianya yang sama membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua namun kondisi tidaklah selalu sesuai dengan apa yang diinginkan, pengalaman kepergian orang tua dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang membuat anak menjadi trauma atas kejadian yang menimpanya sehingga anak cenderung banyak yang merasa malu, menarik diri dari pertemanan, pendiam, cengeng, dan penakut.”²¹

Berbagai faktor yang melatar belakangi timbulnya ketidakpercayaan diri pada anak asuh seperti yang diungkapkan oleh Dhrama Try di atas dapat diketahui, yaitu:

- a. Gejala psikologis yang timbul pada setiap anak tentunya berbeda-beda tergantung dari latar belakang kondisi keluarga seperti kepergian orang tua atau keadaan ekonomi keluarga dari anak asuh.
- b. Pengalaman hubungan dengan lingkungan yang didapat oleh anak asuh.
- c. Terjaminnya pada segi pendidikan umum maupun agama anak asuh.

²¹ Dharma Try, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

2. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh melalui dua cara yaitu bantuan yang diberikan oleh orang lain dengan dorongan dan motivasi atau kepercayaan diri alami yang didapat sejak lahir. Dalam hal ini, anak panti asuhan memerlukan bantuan dari orang lain untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya melalui implementasi bimbingan konseling Islam. Setelah dilakukan penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi dapat diketahui tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, dimana kegiatan ini dilakukan oleh konselor yang juga berperan sebagai pengasuh dan juga di bantu oleh pengurus panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Purwati tentang gambaran pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan ini tidak terjadwal khusus seperti di sekolah ya mbak. Bimbingan konseling Islam di sini bentuknya dilakukan setiap hari dan setiap waktu bisa secara individu maupun bimbingan klasikal atau sering disebut bimbingan konseling kelompok secara bersama di aula atau kamar tidur anak, jika bimbingan individu dilakukan di kantor. Bimbingan yang memang sering digunakan di panti asuhan sini adalah yang kalsikal dengan metode langsung tatap muka jika terdapat anak yang memiliki masalah maka akan diselesaikan dan didiskusikan bersama atau juga terkadang membahas satu tema tentang fenomena yang lagi hangat dibicarakan, sehingga anak memperoleh pemahaman yang sama ketika mendapati masalah nantinya. Tujuan dilakukan seperti ini juga agar tercipta rasa kekeluargaan, saling memiliki, terbuka, dan yang paling penting dapat mengasah komunikasi para anak ini.”²²

²² Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

Dilapangan juga ditemukan fakta terkait dengan cara yang dilakukan dalam menangani anak asuh, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mukhlisin sebagai berikut:

“Jadi begini mbak penanganan untuk setiap anak tidak bisa kami sama ratakan, seperti contoh semisal terdapat anak yang nakalnya keterlaluan membuat masalah dengan masyarakat maka kami juga meminta bantuan langsung kepada pihak keamanan desa atau linmas sebagai peringatan bagi anak itu agar anak dapat nasehat dan pembelajaran juga dari orang luar jika perilakunya tersebut memang sudah tidak sesuai dengan norma yang ada jadi harus mendapat teguran untuk mengingatkan sehingga diharapkan anak tidak mengulangi perbuatannya kembali. Penerapan sanksi atau hukuman ringan-ringan juga ada di sini dengan tetap dalam bentuk edukasi yang mendidik seperti membaca surah Al-Fatihah atau Asmaul Husna hingga berulang kali sesuai dengan jenis pelanggarannya, jika anak tidak mengikuti shalat berjamaah bacaan mengajinya bisa mengulang”.²³

Secara lebih terperinci peran bimbingan konseling Islam yang di berikan oleh konselor secara langsung individu secara *face to face* kepada anak asuh dalam hal ini kaitannya dengan upaya menumbuhkan kepribadian percaya diri anak. Pelaksanaan bimbingan konseling individu biasa dilakukan cara yaitu:

a. Pengamatan pola anak

Konselor melakukan pengamatan pada pola perilaku anak melalui pengenalan karakter dan kepribadian klien melalui aktivitas keseharian yang dilakukannya serta hubungan pertemanannya saat di panti asuhan maupun di sekolah, selain itu juga pengumpulan informasi dari sumber-sumber lain seperti teman-teman pengajar dan pengurus tentang anak yang bersangkutan. Temuan data penelitian dalam mengenali karakter setiap anak asuh dituturkan oleh Bapak Dharma Try selaku pengurus panti asuhan Budi Luhur, yaitu :

²³ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

“Agar dapat mengenali karakter setiap anak dapat dilihat dari aktivitas keseharian, apa yang dilakukannya, aktivitasnya, ketepatan anak dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, bagaimana anak bertutur kata, cara anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan perilakunya. Selain itu dapat pula dilihat dari kemampuan adaptasi awal masuk anak di lingkungan barunya proses adaptasi, proses setiap anak di panti asuhan sangat beragam dengan jangka waktu yang berbeda-beda dan relatif sesuai kedewasaan dari masing-masing anak. Beberapa anak yang sudah dewasa cukup hanya 3 hari hingga 1 minggu saja sedangkan dengan usia anak yang belum memiliki kedewasaan proses adaptasinya sangat lama bisa 1 bulan hingga dua bulan, hal ini bisa disebabkan masih kurangnya penerimaan terhadap kondisi yang dialaminya.”²⁴

Selain itu Bapak Dharma juga memberikan keterangan jika pendampingan oleh para pengasuh dan pengurus memang diberikan kepada anak sejak awal anak masuk panti asuhan, kemudian dilakukan pemantauan apakah anak sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi baru atau tidak baru jika masih terdapat anak yang masih dalam masalah kaitannya dengan kasus krisis kepercayaan diri akan di berikan perhatian dan bimbingan khusus dari konselor.

b. Penetapan hubungan

Membangun hubungan dengan klien atau anak asuh sesuai dengan asas dalam bimbingan konseling Islam yang ramah, hangat, penuh kasih sayang, meyakinkan kepada klien akan terjaganya rahasia selama pembicaraan dari orang lain. Pendekatan konselor kepada klien secara intens dilakukan agar sedikit demi sedikit dapat terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya, hal ini diungkapkan oleh salah satu klien.

“Dulu pas ada masalah ibu dan pengurus terus berusaha mendekati dan mengajak bicara saya,

²⁴ Dharma Try, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

menanyakan hari-hari saya sejak pertama masuk di panti asuhan hubungan dengan teman-teman walaupun saya tidak menjawab”²⁵

Pendekatan secara terus menerus memang dilakukan bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada klien bahwa ia tidak perlu merasa tertekan dan merasa sendirin di tempat ini sehingga ia yakin dan merasa aman untuk menceritakan permasalahannya kepada konselor.

c. **Penggalian masalah**

Beberapa cara yang dilakukan oleh konselor dalam menggali permasalahan pada klien, melalui wawancara dengan peneliti pengakuan diungkapkan oleh Bapak Dharma Try, yaitu sebagai berikut:

“Setiap malam sebelum anak tidur biasanya kami selalu membicarakan tentang apa saja seperti mainan, menanyakan tentang kegiatan anak selama satu hari full, tak lupa juga kami selalu sampaikan bahwa agar anak untuk berbagi cerita menyampaikan masalah dan kesulitan kepada pengasuh atau siapapun yang nyaman baginya. Salah satu cara yang paling efektif untuk bisa dekat dengan anak adalah komunikasi, dengan komunikasi setidaknya dapat sedikit mengurangi beban pikirannya.”²⁶

Ungkapan dari Bapak Dhrama Try tentang berkomunikasi dengan anak setiap hari diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh anak asuh Siti Kumala sari, yaitu:

“Kalau malam pasti kami diajak ngobrol kadang selesai shalat isya’ berjamaah sebelum masuk waktu belajar ibu panti menanyakan rutinitas kepada anak satu persatu secara bergilir selama sehari di sekolah, jika ada masalah atau kesulitan apapun kami di suruh menceritakannya tetapi kalau

²⁵ Arif Prasetyo, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

²⁶ Dharma Try, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

semuanya baik-baik saja kami langsung melanjutkan untuk belajar dan mengerjakan PR.”²⁷

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa penggalian masalah melalui komunikasi yang dibangun oleh konselor setiap malam bertujuan untuk memahami permasalahan yang sedang dialami klien dilihat dari cara berkomunikasi, bahasa tubuh, respon anak terhadap sesuatu hal, sehingga muncullah pemahaman pada konselor tentang klien untuk kemudian menetapkan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang terjadi pada klien. Jika anak mengalami masalah dan kesulitan dalam hal ini kaitannya dengan kepercayaan diri maka akan dilakukan tahapan selanjutnya yaitu penanganan masalah yang disesuaikan dengan anak yang bersangkutan.

d. Jenis bantuan

Dalam memberikan jenis bantuan kepada anak asuh dikatakan oleh Ibu Wiwik Purwati memanglah disesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri secara sederhana sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh anak, berikut pemaparannya:

“Penekanan yang paling utama dari seluruh aspek bimbingan konseling Islam untuk setiap anak yang memiliki masalah pada dirinya dan tentunya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di panti asuhan intinya pemberian berupa penguatan psikis, nasihat sikap-sikap positif, praktik berupa contoh tingkah laku sehari-hari, dan bimbingan agama untuk tetap mengarahkan klien kepada perilaku kearah positif sesuai ketentuan ajaran agama untuk meningkatkan keimanan serta kereligiusan dalam diri anak. Kami selalu berpesan pada anak dengan selalu memanjatkan do’a kepada Allah kita memperoleh ketenangan, dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun kelak di akhirat”²⁸

²⁷ Siti Kumala Sari, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

Dari pernyataan Ibu Wiwik Purwati di atas dapat diketahui peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kesadaran pada diri klien akan pentingnya percaya diri untuk kehidupannya yang lebih baik di kemudian hari, diantaranya:

1) Penguatan psikis

Pendampingan dilakukan secara terus menerus setiap hari terhadap anak untuk menekan persepsi negatif pada dirinya yang timbul akibat dari pengalaman yang membuatnya trauma, data temuan didapat dari anak asuh Aisyah Putri Anjani dengan mengatakan.

“Tbu selalu memberi tahu, memberi semangat, dan dukungan untuk saya tidak perlu minder dan takut pada orang lain jika saya melakukan kebaikan dan tidak salah.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, konselor memberikan pula pengertian tentang hakikat manusia sebagai hamba Allah yang tidak memiliki apapun didunia, semuanya tidak ada yang kekal abadi harta benda dan kekuasaan bahkan kita manusia sendiri adalah milik-Nya dimana jika Allah menginginkan maka bisa diambil dengan mudah, yang dapat kita lakukan hanyalah ikhlas, bersabar, taat pada-Nya, optimis tidak mudah menyerah selalu percaya diri dalam melakukan apapun.³⁰

Selain itu Ibu Wiwik Purwati juga menuturkan jika tugas dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh bukan hanya sekedar menjadi tugas dari pengasuh dan pengurus panti asuhan akan tetapi pengutan juga dibutuhkan dari seluruh pihak yang berkaitan dengan lingkungan anak yaitu panti asuhan sendiri, anak-anak lain yang sudah dewasa dan tinggal lama turut memberikan bantuannya dengan cara-cara sederhana seperti

²⁹ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

³⁰ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

menyapanya setiap waktu, saling gotong royong ketika mengerjakan sesuatu, dan menciptakan suasana kebersamaan yang ramai.

2) Pemberian nasihat

Dalam pemberian nasihat, konselor menjelaskan kepada anak jika ia di titipkan dipanti asuhan oleh keluarganya bukan karena mereka anak yang tidak diinginkan atau tidak sayang lagi akan tetapi tujuannya agar dididik untuk memiliki pribadi yang disiplin, bisa menghargai waktu, memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan dimanapun ia tinggal.

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan dari Nanda Saputra yang disampaikan ulang oleh orang tuanya Turniati saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Anak saya di sini masuk pada golongan dhuafa ya mbak yang keluarganya kekurangan, keadaan saya dan suami harus mengurus 3 anak ditambah 3 anak lagi dari bude sedangkan suami kerjanya serabutan dan saya sendiri hanya buruh cuci. Waktu itu Nanda cerita kalau dia sangat merasa malu ketika harus berada di panti asuhan bersama anak-anak lain yang tidak punya ayah atau ibu sedangkan ia punya ayah dan ibu tapi harus berada di panti asuhan juga, saya hanya bisa sedikit memberi nasihat dan Alhamdulillah setelah beberapa hari kemudian saya tanya lagi pada Nanda “apa dia masih merasa malu atau tidak?” lalu Nanda cerita kalau ibu panti dan pengurus memberi tahunya bahwa *ayah dan ibu menitipkanmu di sini agar tidak putus sekolah bisa tetap lanjut sekolah pagi dan sore seperti teman-teman lainnya sampai lulus SMA nanti, apakah dengan bermain kamu bisa pintar sendiri dan jadi orang sukses ? apa kamu tidak meraih cita-citamu kemudian hidup sukses membantu dan membahagiakan orang tua ?* dari situ anak

saya mengiyakan untuk disekolahkan panti asuhan.”³¹

Melalui wawancara didapatkan dari Bapak Dharma Try, nasihat juga diberikan dengan cara pengurus menjelaskan materi karakter dasar anak yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh anak dengan bahasa dan pembawaan yang ringan yang mudah di pahami oleh anak seperti taat beribadah kepada Tuhan, toleransi, disiplin, jujur, serta bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui kemudian mengevaluasi perilakunya sendiri dan mampu mempraktik di kehidupannya. Dikatakan oleh pengurus.

“Yang unik memang saat penjelasan materi seperti itu respon anak banyak yang mengatakan setuju dan paham, namun ketika praktik kadang mereka juga lupa atau entah sengaja tidak melakukannya, walaupun begitu yang penting anak tau mengenai perilaku baik dan buruk karena semua kan butuh proses perlahan-lahan.”³²

3) Praktik

Selain pengutan psikis dan nasehat konselor juga memberikan contoh atau praktik langsung berupa tingkah laku baik yang nantinya dapat mengasah keberaniannya dalam menghadapi orang lain dengan penuh percaya diri. Saat proses wawancara dengan Ibu Wiwik Purwati selaku konselor dengan peneliti disampaikan salah satu bentuk praktik sederhana yang diberikan.

“Anak yang kurang percaya diri, malu, pendiam, dan penakut kami latih melalui tugas keseharian yang mengharuskan mereka berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu contoh yaitu setiap ada

³¹ Turniati, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 9, transkrip.

³² Dharma Try, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

keperluan dan kebutuhan ringan kami selalu menyuruh anak tersebut yang membelinya di warung kemudian setelah anak tersebut pulang dengan membawa barang atau tidak harus laporan dan menceritakan dengan pertanyaan dari konselor seperti *apakah barang yang disuruh beli dapat ?, berapa harganya ? apakah uangnya kurang atau ada kembalian ?, di warung mana kamu membeli barang ini ?, siapa yang melayani ketika kamu membeli tadi ?, di warung menjual apa saja ?*.³³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui jika praktik langsung di lakukan untuk melatih kekuatan mental anak melalui cara sederhana yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain diluar panti asuhan.

4) Kegiatan keagamaan

Berdasarkan observasi oleh penulis ditemukan bahwa pemberian bimbingan agama diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dilakukan dengan mengingatkan anak agar tidak terus larut kedalam permasalahan yang menimpanya melalui contoh-contoh bahwasanya setiap manusia akan di uji oleh Allah sesuai dengan kemampuan hambanya jika ujian seperti ini datang kepada hamba itu berarti ia mampu dan bisa menghadapinya. Diceritakan pula kisah para Nabi Muhammad yang mendapati ujian dengan ditinggal pergi oleh ayahnya pada saat masih bayi disusul oleh ibunya, ditinggal pergi orang-orang terkasihnya yaitu istri dan paman diwaktu berdekatan kemudian dicaci maki dan dimusuhi kaum Quraisy karena ajaran Islam yang di bawanya namun Nabi tetap menghadapinya dengan kebaikan-kebaikan dan terus menyiarkan ajaran agama Islam dengan penuh semangat pantang menyerah karena memiliki keyakinan bahwa Allah

³³ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

akan selalu menyertai dan menolong di setiap kesulitan hambanya.

Dengan demikian, yang dapat dilakukan manusia sebagai hamba Allah hanyalah terus percaya dengan do'a dan ikhtiar dalam setiap langkah dan tujuan hidup yang lebih baik di masa mendatang, berani menghadapi situasi dan kondisi baru, mencintai dan memiliki rasa toleransi antar sesama umat manusia.

Dalam hal ini, dari penuturan konselor yang kebetulan juga sebagai pengasuh di panti asuhan tidak lupa untuk selalu memposisikan dirinya sebagai orang tua bagi anak-anak asuhnya, kebutuhan akan kehadiran sosok orang tua di panti asuhan sebagai pemberi rasa kasih sayang dan perhatian harus terpenuhi guna menyeimbangkan kebutuhan psikologis anak yang sedang dalam masa perkembangan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan materi anak juga haruslah terpenuhi dengan baik dikatakan pula oleh pengasuh jika.

“Seluruh kebutuhan anak sudah kami sediakan mulai dari perlengkapan sekolah buku, tas, sepatu, seragam, dan lain-lain. Keseharian seperti makan, minum, tempat tinggal, kendaraan, baju sehari-hari, perlengkapan sholat semuanya kami siapkan sesuai kebutuhan dari anak dan kondisi keuangan dari pihak panti Budi Luhur agar anak tidak merasa berbeda dari teman-temannya sehingga muncul konsep pada dirinya bahwa ia sebagai anak panti asuhan juga memiliki kehidupan yang sama dengan anak lainnya dalam segi apapun. Jika ada anak yang membutuhkan barang yang tidak dapat di tunda seperti kehabisan buku, seragam sekolah yang sudah robek atau tidak layak pakai tanpa menundanya langsung kami belikan saat itu juga, namun jika barang yang dibutuhkan oleh anak sifatnya masih bisa di tunda atau tidak dalam kondisi yang darurat maka pembeliannya menunggu teman lainnya karena kami juga harus melihat kondisi keuangan.”³⁴

³⁴ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

Pemenuhan kebutuhan secara materi memang haruslah seimbang untuk terciptanya keseimbangan pula untuk anak dalam menjalankan aktivitasnya. Jika pemenuhan segala kebutuhan anak terpenuhi maka peran bimbingan konseling Islam dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Setelah mengetahui faktor dan implementasi dari bimbingan konseling Islam oleh konselor, maka setelah itu dapat diketahui hasil yang akan menjadi tolak ukur dari kegiatan yang telah dilakukan. Keberhasilan dari bimbingan konseling Islam yang diberikan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus dapat diketahui dari penemuan yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara yang dilakukan dengan pengasuh, pengurus, anak asuh itu sendiri, dan orang tua.

Implementasi bimbingan konseling Islam dapat dikatakan berhasil setelah dilakukannya pengamatan ulang dan menunjukkan perubahan perilaku pada diri anak kearah positif. Setelah mendapatkan arahan, nasihat dan pendampingan bimbingan konseling Islam dari konselor tidak semua menunjukkan hasil perubahan dalam waktu yang sama, waktu yang dibutuhkan pada setiap anak dalam mencapai perubahan pun beragam, seperti yang dikatakan oleh Wiwik Purwanti

“Lama waktu yang dibutuhkan pada setiap anak berbeda namun jangka waktu paling lama hanya sampai 1 hingga 2 bulan saja, anak dengan karakter bawaan lahir dan pewarisan dari keluarga yang sudah memiliki perilaku positif, paling lama 3 minggu saja. Perilaku atau gejala yang menunjukkan ketidakpercayaan diri seperti takut, malu, minder, nangis, menarik diri dari dari pertemanan perlahan sudah mulai berkurang dapat dilihat dari kereligiusan dalam beragama, menjalankan perintah dan larangan, kemampuan membedakan baik dan buruk, cara interaksi dan komunikasi dengan orang lain yang semakin lancar, hubungan baik dengan anak panti asuhan lain dan teman-teman di sekolah, serta muncul semangat dalam dirinya kembali untuk melakukan

kegiatan baik yang ada di panti asuhan maupun di sekolah.”³⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mukhlisin selaku tenaga pengajar tentang hasil setelah dilaksanakannya bimbingan kepada anak asuh, berikut penuturannya:

“Kepercayaan diri anak-anak panti asuhan sebagian besar dapat dikatakan sudah cukup baik, hal itupun tidak didapat dengan instan dan memang butuh waktu hanya beberapa anak yang baru masuk di panti asuhan dalam proses adaptasi diri sehingga masih malu dan pendiam. Kalau dari saya kepercayaan diri dapat dilihat dari cara anak merespon dan mengamalkan materi atau ceramah yang di sampaikan. Selain itu, anak juga mampu memposisikan diri dalam berbagai situasi di lingkungannya serta mengetahui sikap apa yang harus dilakukannya semisal ketika ada tamu di panti asuhan seperti menjawab salam dengan senyuman, menanyakan orang yang ingin di temui oleh tamu dengan sopan dan menggunakan bahasa santun, kemudian mempersilahkan tamu untuk duduk dan menunggu di ruang tamu.”³⁶

Anak asuh Siti Kumala Sari terkait dengan perubahan yang dirasakannya sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan konseling Islam di panti asuhan, ia mengungkapkan.

“Dulu itu saat awal masuk saya masih suka menangis, pendiam, dan melamun setelah lama kelamaan mendapatkan bimbingan dari pengasuh dan dukungan dari teman-teman panti asuhan juga seiring berjalannya waktu kebiasaan menangkisku dan penakut perlahan mulai berani ikut-ikutan kegiatan yang aku sukai sama kata ibu jika menjalankan sesuatu harus tanggung jawab dan disiplin baik saat di panti maupun luar panti”.³⁷

³⁵ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Mukhlisin, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Siti Kumala Sari, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 4, transkrip.

Pengakuan juga datang dari anak asuh Arif Prasetyo atas penilaian dirinya sendiri selama berada di panti asuhan dengan mengatakan.

“Selama tinggal di panti kok saya merasa tidak ada perubahan pada diri saya semuanya ya sama saja, diriku yang dulu dan sekarang tidak ada perubahan yang berubah ya fisik saya tambah tinggi, eh tapi setidaknya selama di sini saya sekarang lebih mendingan karena lebih tau waktu disiplin rajin beribadah tepat waktu, selalu ngerjain PR karena diingatkan pengurus terus, katanya pengurus sekarang saya juga lebih memiliki etika sopan santun yang baik ketika berhadapan dengan seorang yang lebih tua atau muda dariku.”³⁸

Perkembangan kepribadian kearah positif juga datang dari anak asuh Nadia Arina Muna juga dengan mengungkapkan dirinya sebelum dan sesudah berada di panti asuhan, yaitu:

“Dulu di rumah mbak saya kesepian tidak punya teman sekarang di sini ramai banyak teman main, ngaji bareng, sholat bareng, sama belajar terus setiap hari kalau malam disuruh sama ibu panti, saya seneng kalau teman banyak jadi semangat”.³⁹

Sama dengan pernyataan di atas, anak asuh Aisyah Putri Anjani memberikan pernyataannya tentang perubahan yang dirasakannya setelah mendapat bimbingan selama di panti asuhan Budi Luhur.

“Semenjak berada di panti asuhan banyak sekali perubahan yang saya rasakan dulu banyak main sekarang makin berkurang mainnya, disiplin, tau waktu, ngaji setiap malam dan mendo’akan kedua orang tua khususnya untuk bapak yang udah nggak ada dan ibu juga yang di rumah. Dulunya saya yang pemalu dan penakut setelah hampir 1 bulan berada di

³⁸ Arif Prasetyo, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁹ Nadia Arina Muna, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 6, transkrip.

panti asuhan saat ada permasalahan dengan teman-teman di sekolah atau di sini saya berani meminta maaf terlebih dahulu jika memang ada perbuatan yang menyinggung atau tidak di sukai oleh temanku itu, begitu agar permasalahan diantara kami cepat selesai dan tidak berlarut-larut”.⁴⁰

Hampir sama juga, anak asuh David merasa ada perubahan pada dirinya dari yang dulu dan sekarang di panti asuhan dengan mengungkapkan.

“Setelah dikasih tau dari ceramah saya jadi tau perintah sama larangan agama Islam, dianjurkan untuk selalu berd’*a* untuk diri sendiri dan orang tua, disiplin, banyak teman main di sini.”⁴¹

Selain dari anak asuh pernyataan juga datang dari orang tua anak asuh yakni Ibu Turniati dengan mengungkapkan.

“Banyak perubahan yang saya lihat dari anak, waktu dan jenis bermainnya lebih terkontrol tidak aneh-aneh ketika di sini, temennya hanya lingkungan panti saja, sekarang melakukan apapun sudah berani sendiri tidak ketergantungan lagi sama saya, ngajinya semakin lancar, hanya mungkin sekarang dia semakin besar kalau di perintah apapun selalu malas dan nunda-nunda waktu”⁴²

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas yang telah diperoleh peneliti, secara garis besar hasil atau perubahan yang ditunjukkan oleh anak asuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak asuh yang secara perlahan mulai mampu beradaptasi dengan kondisi barunya di panti asuhan.
- b. Komunikasi dan interaksi anak asuh terhadap lingkungan yang mulai lancar.

⁴⁰ Aisyah Putri Anjani, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

⁴¹ David, wawancara oleh penulis, 4 September, 2020, wawancara 8, transkrip.

⁴² Turniati, wawancara oleh penulis, 5 September, 2020, wawancara 9, transkrip.

- c. Munculnya rasa tanggung jawab dan disiplin anak asuh terhadap apapun yang dilakukannya.
- d. Tingkat kereligiusan anak asuh yang semakin meningkat dengan rajin beribadah sholat berjamaah lima waktu, mengaji setiap malam, dan berdo'a kepada Allah.
- e. Berkurangnya kebiasaan menangis, minder, dan takut pada anak asuh.
- f. Pearsaan senang mempunyai banyak teman dan ramai ketika anak berada di panti asuhan.
- g. Adanya semangat dan motivasi dalam diri anak asuh terkait dengan mewujudkan cita-cita atau keinginan hidupnya dimasa yang akan datang.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan konseling Islam yang diberikan di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus memiliki dampak positif bagi para anak asuh sehingga dapat dikatakan jika hal tersebut menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan perubahan nyata pada aspek kepribadian yang semakin positif. Bimbingan konseling Islam telah mampu membantu anak asuh dengan terus memberikan pendampingan secara konsisten agar anak tidak mudah *down* dan terus memiliki kepercayaan diri penuh dalam menghadapi setiap permasalahannya melalui dorongan dan arahan sehingga anak mempunyai motivasi untuk dapat menggali potensi dalam dirinya dan membantu dirinya sendiri secara mandiri untuk kehidupannya yang lebih baik di masa mendatang.

Beberapa anak dengan kepercayaan diri baik disampaikan oleh pengasuh secara perlahan mulai menunjukkan dirinya melalui potensi atau bakat yang dimilikinya. Bakat apapun yang mengarah kepada hal positif akan selalu didukung penuh, akan tetapi memang tidak ada wadah khusus atau guru yang melatih keterampilan anak melainkan anak belajar secara otodidak dengan terus berlatih, panti asuhan hanya memberikan dukungannya dari segi moril dan materi sebagai penunjang dalam menyalurkan dan mengembangkan bakatnya. Dukungan materi disesuaikan dengan bakat yang dimiliki setiap anak, contoh anak dengan bakat menggambar difasilitasi segala kebutuhan yang penunjangnya seperti alat-alat pensil warna, kertas dan sejenisnya. Jika terdapat perlombaan di luar panti akan selalu diinfokan kepada anak yang bersangkutan namun untuk

menjaga agar anak tidak merasa terbebani akan sesuatu yang tidak atas kemauannya sendiri maka dibebaskan untuk mengikuti lomba tersebut atau tidak.⁴³ Tidak lupa pula anak selalu diberikan arahan dan semangat dukungan agar selalu termotivasi serta percaya diri bahwa ia mampu melakukan melalui usahanya sendiri dengan hasil yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan data yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang faktor dan peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di apnti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Kepercayaan diri mengandung arti sesuatu pengalaman hidup seseorang berupa keyakinan akan kemampuan diri dalam memiliki serta mencapai keadaan yang diinginkan dan menyelesaikan setiap tantangan yang datang kepadanya dengan keadaan terbaik disertai rasa penuh tanggung jawab.⁴⁴ Kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian dipandang sangat penting pada diri seseorang terutama pada anak asuh di panti asuhan agar dapat segera bangkit dari pengalaman yang didapatnya sehingga mampu menjalani hidup kedepan lebih baik dan positif.

Faktor kepercayaan diri anak asuh yang berada di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus perlu untuk diketahui, karena dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak asuh akan dapat diketahui cara penanganan yang tepat untuk mengatasinya oleh konselor melalui bimbingan konseling Islam. Dari data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara garis besar dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak asuh, diantaranya adalah:

- a. Anak asuh dengan latar belakang ditinggal pergi oleh orang tuanya dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang

⁴³ Dharma Try, wawancara oleh penulis, 1 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 34

- menjadikannya sedih, menangis, dan murung karena perubahan kondisi yang berbeda dari sebelumnya.
- b. Anak asuh sangat merasa malu, minder dan tidak percaya diri dengan kondisinya yang bertempat tinggal di panti asuhan.
 - c. Anak asuh menjadi pendiam, merasa takut, dan menarik diri dari lingkungan pertemanan akibat pengalaman hubungan dengan lingkungannya yang sering mengejek dan mencemooh kondisinya.
 - d. Hubungan dengan orang tua kandung yang jauh membuat anak asuh menjadi merasa kesepian dan tidak semangat dalam melakukan aktivitasnya.

Hasil penelitian di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus memperlihatkan bahwa kondisi anak asuh yang memiliki pengalaman terkait dengan hubungannya baik dengan keluarga dan lingkungan pertemanan yang kurang baik dan menimbulkan trauma secara psikis sehingga terganggunya pertumbuhan anak asuh karena masalah menurunnya kepercayaan diri seperti perasaan takut, malu, menangis, minder, pendiam, menarik diri dari pertemanan, dan tidak semangat dalam melakukan aktivitasnya yang nantinya dapat berdampak tidak baik pada kehidupannya di masa mendatang.

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan di atas jika dikaitkan dengan teori, maka faktor kepercayaan diri seseorang dapat di dipengaruhi oleh konsep diri yang didapatnya melalui pengalaman hubungan dengan individu lainnya, harga diri melalui kemampuan menggap dirinya baik dan menilai dirinya positif, pengalaman masa lalu seseorang, tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, penampilan fisik sebagai cerminan diri, hubungan keluarga sebagai pembentuk kepribadian seseorang, serta hubungan dengan teman sebaya.⁴⁵ Hasil antara data temuan dan teori diperoleh keterkaitan yang sesuai bahwa faktor anak asuh yang memiliki permasalahan terhadap kepercayaan diri dipengaruhi oleh latar belakang kondisi keluarga, hubungan pertemanan anak asuh yang kurang baik, serta pengalaman masa lalu yang di alami oleh anak asuh, sehingga dari hal ini

⁴⁵ Asri Kharisma P, "Hubungan Antara Persahabatan Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja," (*Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

lah nantinya yang dapat berpengaruh pada terbentuknya harga diri dan konsep diri anak asuh.

Secara jelas Sarbin menyebutkan beberapa indikator tentang konsep diri seseorang dapat dikatakan ideal apabila individu tersebut telah mampu mempersepsikan tentang dirinya sendiri secara fisik, persepsi individu ditinjau dari standar nilai-nilai moral dan etika apakah sudah baik atau buruk, persepsi personal tentang nilai-nilai sejauh mana ia merasa kuat sebagai pribadi, persepsi individu tentang hubungannya dengan keluarga dan teman-temannya, penilaian individu terhadap dirinya dalam interaksi dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih luas, penilaian keterampilan dan prestasi individu.⁴⁶

Kepercayaan diri juga dapat dilihat dari usia seseorang dalam hal ini yaitu anak dan remaja, dimana usia sangat memiliki pengaruh terhadap pola kepribadian dan tingkat kematangan dalam melakukan tindakan untuk dirinya sendiri. Dengan kategori anak-anak dengan usia 2-13 tahun memiliki perkembangan yang masih didapat dari proses belajar dengan lingkungannya pengungkapan emosi yang masih kurang matang dimana akan menunjukkan respon tertentu pada stimulus tertentu pula. Pada masa anak perkembangan emosi anak di pengaruhi hubungan yang didapatnya baik dari keluarga atau orang tua yang akan menghasilkan sikap dan soaila yang positif serta hubungan dengan teman sebaya sebagai pembentukan rasa harga diri dan perbandingan anak terhadap teman-temannya dalam sebuah kelompok sosial.⁴⁷

Berbeda dengan masa anak-anak, remaja antara usia 12-18 tahun dikatakan sebagai masa peralihan seseorang dari anak-anak menuju dewasa yang masih belum mampu memfungsikan fisik maupun psikisnya secara maksimal. Pada masa remaja terjadi perubahan nilai pandangan terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya saat dan

⁴⁶ Pratiwi Wahyu Widiarti, "Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Ke Kota Yogyakarta," *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi* 47, No. 1 Juni (2017), doi: diakses pada 16 September, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/download/15035/pdf>

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 184-200.

hubungannya dengan orang lain.⁴⁸ Oleh karenanya anak asuh dengan usia remaja dapat dikatakan lebih mampu beradaptasi dan menyesuaikan dirinya secara baik terhadap pengalaman dan kondisi barunya dengan cepat dibandingkan dengan anak asuh dengan usia anak-anak dimana pola pikir yang masih belum matang dan kecenderungan untuk mengikuti pola lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa anak asuh panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus masih memiliki masalah tentang kepercayaan diri, oleh karenanya pengasuh dan pengurus panti asuhan selalu berusaha memberikan semangat dan didikan tentang hal-hal positif sesuai dengan ajaran agama dengan melalui bimbingan konseling Islam.

2. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Dapat diketahui bahwa bimbingan konseling Islam sendiri adalah suatu aktivitas berkala yang bersifat membantu kepada setiap individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan tuntunan agama Allah dengan dorongan motivasi dan pendampingan oleh konselor kepada konseli sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri serta memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁹

Perlu untuk diketahui pula bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan dalam usahanya menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh sangat diperlukan unsur-unsur yang harus terpenuhi untuk dapat tercapainya tujuan dengan baik. Data temuan setelah dilaksanakannya observasi dan wawancara di lapangan panti asuhan Budi Luhur oleh peneliti diketahui memang benar adanya komponen pendukung pelaksanaan bimbingan konseling Islam sesuai dengan teori sebelumnya seperti adanya pembimbing, pesan atau materi, metode, objek

⁴⁸ Rosleny Marliani. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 168.

⁴⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

bimbingan atau klien, dan tujuan yang hendak dicapai,⁵⁰ dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Subyek bimbingan konseling Islam yaitu orang yang melaksanakan kegiatan, dalam hal ini pengasuh panti asuhan ibu Wiwik Purwanti berperan sebagai pembimbing atau konselor dibantu oleh pengurus Dharma Try dan beberapa tenaga pengajar yang membantu memberikan bimbingannya.
- b. Objek bimbingan konseling Islam yaitu klien. Klien di sini adalah seluruh anak asuh panti asuhan Budi Luhur yang sedang mengalami permasalahan baik secara jasmani maupun rohani salah satunya adalah masalah kepribadian anak tentang kepercayaan diri.
- c. Sarana dan prasana, yang digunakan dalam bimbingan di panti asuhan dilakukan secara langsung melalui tatap muka atau *face to face*.
- d. Materi bimbingan konseling, di panti asuhan Budi luhur diantaranya adalah bimbingan agama, pemahaman diri, penjelasan kepribadian baik dan buruk, pemahaman lingkungan anak tinggal, dan nasihat.
- e. Metode dan teknik bimbingan konseling Islam, di panti asuhan menggunakan metode langsung yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi tatap muka secara langsung dengan anak asuh dalam bentuk kelompok maupun individu.

Dilihat dari latar belakang dan pengalaman dari anak asuh yang bertempat tinggal di panti asuhan dikatakan oleh pembimbing jika perubahan kondisi keluarga, ejekan, dan cemooh dari lingkungan pertemanan anak menjadikannya muncul kecenderungan sikap yang menunjukkan adanya ketidakpercayaan diri anak asuh seperti masih adanya rasa takut, minder, menjadi pendiam, pemalu, murung, kurang bersemangat, dan menarik diri dari lingkungan pertemanan.

Pernyataan di atas menemukan kesinkoran dan dapat menunjukkan bunyi yang sama antara data temuan dari anak asuh di lapangan dengan teori ciri-ciri ketidakpercayaan diri yang dikatakan oleh Hakim, hal itu dapat terlihat melalui

⁵⁰ Zaen Musyifirin dan A. Said Hasan Basri, "Integrasi Dakwah Islam Dengan Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam," *Hisbah: Jurnal Bimbingan konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (2018); 84, doi: diakses pada 27 Januari, 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/1302/1080>.

respon atau perilaku individu ketika sedang dihadapkan dengan situasi tertentu, di sebutkan ciri-ciri tersebut seperti mudah merasa cemas, respon gugup hingga berbicara terbata-bata, bingung, minder dan mengasingkan diri dari pertemanan, mudah putus asa, selalu bergantung pada orang lain, serta menghindari tanggung jawab.⁵¹

Melihat hal tersebut, maka berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus melalui langkah-langkah yang ada pada teori bimbingan konseling Islam oleh pembimbing dilakukan dengan cara identifikasi kasus, diagnosis, prognosis, terapi, dan evaluasi,⁵² dengan uraian sebagai berikut:

a. Identifikasi kasus

Mengetahui masalah serta gejala-gejala yang tampak pada klien. Dapat diketahui bahwa identifikasi masalah ini dilakukan oleh konselor atau pembimbing di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus melalui pengamatan cara interaksi, cara berkomunikasi, serta pemahaman karakter dan pola anak saat berada di panti asuhan maupun di sekolah. Identifikasi permasalahan yang didapatkan dari klien rata-rata seperti keseringan bermain hingga lupa waktu, berbuat jail antar sesama teman, kurang tanggung jawab dan disiplin waktu, kurang taat aturan, hanya berdiam diri dan kurang berinteraksi dengan lingkungan, pemalu, menangis, serta ketakutan berlebihan akan sesuatu.

b. Diagnosis

Setelah mengetahui masalah beserta gejalanya maka langkah selanjutnya adalah penetapan masalah. Dalam hal ini konselor atau pembimbing menjelaskan, untuk mendiagnosis masalah yang dihadapi klien didasarkan pada latar belakang anak yang sedang bermasalah tersebut yaitu dengan cara penggalian masalah melalui komunikasi dengan anak secara langsung dan intens

⁵¹ Rina Aristiani, *Meningkatka Rasa Percaya Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, 185.

⁵² Tarmizi Situmorang, "Implementasi Bimbingan konseling Islami Di MAN 2 Model Medan" (*disertasi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2016), 92.

setiap kali terdapat kesempatan seperti saat konseling kelompok sehabis kegiatan agama, diwaktu-waktu senggang anak atau waktu sebelum anak tidur. Kemudian pengumpulan data informasi juga didapatkan dari sumber lain yang berkaitan dengan lingkungan anak tersebut sehingga pembimbing mendapati korelasi yang sesuai antara keduanya. Pengumpulan data secara keseluruhan juga diperlukan guna mengkonfirmasi kebenaran data sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya pada klien yang sedang memiliki masalah dalam hal ini adalah tentang kepercayaan dirinya.

c. Prognosis

Yaitu penetapan jenis bantuan yang tepat untuk dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan. Pada langkah ini pembimbing berkomunikasi secara khusus dengan klien untuk menggali atau mencari tau lebih tentang perasaan yang dialaminya lalu kemudian barulah pembimbing dapat menetapkan bantuan yang sesuai dengan kondisi klien seperti ditemukan di lapangan bahwa untuk mengatasi anak yang memiliki permasalahan pembimbing memberlakukan sanksi atau hukuman kepada setiap anak yang didapati melanggar aturan di panti asuhan, selain itu pembimbing juga melakukan upaya dengan mengundang pihak lain seperti keamanan desa untuk memberikan kesadaran anak atas masalahnya

Berdasarkan temuan tersebut dijelaskan dalam bimbingan konseling Islam bahwa metode atau usaha demikian yang dilakukan oleh pembimbing yaitu dengan penerapan hukuman atau sanksi edukasi hingga memanggil pihak keamanan desa sebagai bentuk peringatan dan nasehat bagi anak boleh dilakukan selagi bisa menimbulkan suatu perubahan tingkah laku kepada klien atau anak asuh secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang lebih beragam.

d. Terapi

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan apa-apa sesuai dengan penetapan pada langkah prognosis. Dalam hal ini ditemukan data melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan terapi oleh pembimbing yaitu dilakukan dengan pendampingan setiap hari secara

intens serta memberikan penguatan psikis setiap hari untuk menekan persepsi-persepsi negatif yang dapat mempengaruhi kepribadian anak, hal ini berupa dukungan untuk selalu semangat dalam melakukan apapun, tidak perlu minder, dan takut berlebihan kepada orang lain karena kita memiliki Allah. Pembimbing juga memberikan nasihat bahwa tidak adanya perbedaan antara dirinya dengan teman sebayanya yang lain, anak hanya perlu memfokuskan dirinya untuk terus semangat meraih cita-cita yang diinginkan, melakukan kebaikan kepada lingkungan, mempunyai sopan santun, serta bertindak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat maupun agama.⁵³

Praktik langsung berupa tingkah laku juga diberikan oleh pembimbing dan seluruh lingkungan yang berkaitan dengan anak agar anak mampu mencontoh dan mempraktikkan perilaku baik dalam hidupnya sehingga memiliki kepercayaan diri ketika berhadapan dengan orang lain. Tidak lupa pelaksanaan bantuan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama di aulau panti asuhan setelah selesai shalat magrib berjamaah dan di tekankan lagi secara personal terhadap anak-anak yang memiliki permasalahan khusus agar anak selalu mendekatkan diri pada Allah agar dimudahkan segala masalah dan tidak terlalu lama larut dalam kesedihan dan masalah hidup tanpa menemukan solusi.⁵⁴

Dari data di atas terapi dilakukan oleh pembimbing melalui kegiatan sehari-hari di panti asuhan kepada seluruh anak asuh. Langkah pelaksanaan bantuan dengan penguatan psikis anak, pemberian nasihat, didukung dengan pemberian contoh tingkah laku positif dan kegiatan keagamaan diberikan secara sederhana sesuai dengan porsi anak sebagai subyek utama dari peran bimbingan konseling Islam.

⁵³ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵⁴ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

e. Evaluasi

Yaitu langkah yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan menilai sejauh mana langkah konseling telah mencapai hasilnya. Pada tahap ini pembimbing panti asuhan kembali melakukan pemantauan aktivitas anak asuh atau klien saat di panti asuhan, dari sini pembimbing dapat mengetahui perilaku anak apakah sudah menunjukkan perubahan atau masih sama. Jika dirasa pemberian bimbingan konseling Islam belum membawa perubahan kepribadian klien ke arah positif dalam hal ini kaitannya dengan kepercayaan diri maka dapat dilakukan bimbingan ulang dengan memberikan perhatian secara lebih khusus dengan metode baru yang sesuai dengan jenis permasalahan klien hingga mencapai perubahan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil data temuan mengenai langkah-langkah bimbingan konseling Islam yang diterapkan pembimbing dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak pada penjelasan di atas, maka setelah pelaksanaan bimbingan konseling Islam didapati keterangan dari sebagian besar anak asuh jika bimbingan yang diberikan oleh pembimbing di panti asuhan ini bisa sedikit membuat anak asuh lega bisa menceritakan perasaannya tanpa adanya rasa malu lagi, namun sebagian anak lagi menilai jika bimbingan yang diberikan tidak merasakan perubahan karena dengan jumlah anak asuh yang sangat banyak seharusnya tenaga pengajar yang ada juga sebanding agar bimbingan yang diberikan bisa tersampaikan secara maksimal.

Pada intinya pemberian bimbingan konseling Islam yang selama ini telah dilaksanakan telah mampu memberikan peranannya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, hanya saja perlu adanya pemfokusan lagi dan wadah khusus dalam mengatasi permasalahan anak asuh di panti asuhan. Selain itu, tenaga pengajar di panti asuhan agar supaya di tambah lagi untuk efisiensi dan dapat menjangkau seluruh anak asuh dalam pemberian bimbingannya.

3. Hasil Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan Konseling Islam adalah membentuk anak asuh dalam perkembangan diri secara optimal secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tahap perkembangan dari anak asuh, bantuan yang diberikan tidak lupa juga untuk disesuaikan dengan porsi permasalahan yang dihadapi anak asuh dengan tetap melihat latar belakang, adat budaya, kebiasaan, dan norma lingkungannya.⁵⁵

Dari data yang diperoleh, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus dapat diketahui dari perubahan kepribadian anak yang masih asli saat awal masuk hingga setelah beberapa waktu tinggal di panti asuhan dan mendapatkan bimbingan. Secara keseluruhan setelah dilakukan penelitian melalui wawancara dari para narasumber dapat diperoleh hasil dan dampak positif pada perkembangan kepribadian anak asuh di panti asuhan seperti kebiasaan dari anak asuh yang masih suka menangis perlahan mulai berkurang, tidak adanya rasa takut kepada orang lain, melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab, tidak merasa kesepian lagi, tau apa yang harus dilakukannya, disiplin, komunikasi dan interaksi antar anak asuh semakin baik, mampu mengontrol diri untuk tidak bersikap negatif, memiliki kedisiplinan diri, selain itu bimbingan yang diberikan juga telah mampu menjadikan anak asuh lebih rajin beribadah tepat waktu dan memiliki pemahaman tentang agama secara baik.

Melihat dari temuan hasil di atas jika dikaitkan dengan teori sebelumnya dari Mardatilah dalam jurnal Psikopedagogi maka didapatkan kesesuaian antara kedua dimana disebutkan tentang sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak asuh melalui ciri-ciri atau karakteristik kepercayaan diri mengenai kemampuan anak asuh dalam mengenali dirinya sendiri mengenai potensi dan cita-cita yang diinginkannya, memiliki rencana masa depan

⁵⁵ Farida dan saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: Departemen Agama, 2008), 47.

sederhana untuk membahagiakan kedua orang tua, kemampuan mengontrol diri dalam menghadapi berbagai situasi, kesadaran dalam instropeksi diri sendiri, kemampuan anak dalam menekan kecemasan diri di kondisi sulit, perasaan tenang tanpa adanya beban dalam menghadapi sesuatu, *positive thinking* untuk mencapai keberhasilan, mantap tanpa adanya keraguan untuk menjalankan masa depannya.⁵⁶

Hal di atas sudah sesuai dengan fungsi yang ada dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu sebagai fungsi pemahaman tentang dirinya sendiri dan lingkungan, fungsi pencegahan yaitu usaha pencegahan kemungkinan timbulnya permasalahan baru, fungsi pengentasan yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan potensi maupun kondisi positif dalam perkembangan diri secara terarah, mantap dan berkelanjutan.⁵⁷ Diharapkan dari hal ini pula bimbingan konseling Islam ditujukan untuk membantu seluruh individu serta keterkaitannya dengan individu lain dan lingkungan untuk dapat bangkit dari pengalaman masa lalunya sehingga tercipta perbaikan diri dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

⁵⁶ Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa," *Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016); 36, doi: diakses pada 10 Maret, 2020, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4474/2602>.

⁵⁷ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.